

EDISI : RABU, 11 NOVEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.015  +1,11% (Kurs JISDOR pada 10 November 2020)

STOCK MARKET 10 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.462,74 (+1,99%)**

Volume Transaksi : 15,863 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 15,420 Triliun

Beli Asing : Rp 5,399 Triliun

Jual Asing : Rp 3,151 Triliun

BOND MARKET 10 NOVEMBER 2020

Ind Bond Index : 304,6567  -0,23%

Gov Bond Index : 299,2683  -0,25%

Corp Bond Index : 327,1239  -0,08%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 10/11/2020 (%)	SENIN 9/11/2020 (%)
4,60	FR0081	5,3310	5,2581
9,85	FR0082	6,2922	6,2000
14,60	FR0080	6,8061	6,7277
19,44	FR0083	7,1863	7,0954

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 10 NOVEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,15%	IRDSHS +0,31%	+0,84%
	Saham Agresif +2,32%	IRDSH +1,44%	+0,88%
	PNM Saham Unggulan +2,38%	IRDSH +1,44%	+0,94%
Campuran	PNM Syariah +0,50%	IRDCPS +0,60%	-0,10%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,06%	IRDPT -0,19%	+0,25%
	PNM Amanah Syariah -0,33%	IRDPTS -0,15%	-0,18%
	PNM Dana Bertumbuh -0,23%	IRDPT -0,19%	-0,04%
	PNM Surat Berharga Negara -0,28%	IRDPT -0,19%	-0,09%
	PNM Dana SBN II -0,17%	IRDPT -0,19%	+0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,30%	IRDPTS -0,15%	-0,15%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPUS +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPUS +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPUS +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +2,44%	LQ45 +2,79%	-0,35%

Spotlight News

- Menkeu memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali berada di angka 5% atau lebih mulai kuartal II-2021 seiring dengan akselerasi pemulihan ekonomi nasional yang terus berlanjut
- Hasil awal uji klinis fase III calon vaksin Covid-19, yang dikembangkan Pfizer/ BioNTech, sangat menjanjikan dan memberi optimisme di seluruh dunia untuk selangkah lebih dekat mengalahkan pandemi Covid-19.
- Perbankan tengah berjibaku menopang laba agar tak terus melorot akibat pandemi Covid-19. Ekspansi kredit ke sektor potensial, pemangkasan biaya dana, dan memacu pendapatan nonbunga pun bakal ditempuh
- Dana asing mulai kembali masuk pasar modal Indonesia, didorong kepastian pilpres AS yang memenangkan Joe Biden, keberhasilan uji coba vaksin Covid-19'
- GGRM mendirikan entitas baru di bidang infrastruktur. Ini akan menjadi warna baru dalam diversifikasi bisnis non-rokok GGRM ke konstruksi

Economy

1. Pembenahan Struktural Mesti Jalan

Reformasi struktural guna memacu daya saing, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia harus tetap jalan untuk mendorong pemulihan ekonomi. Pemulihan tidak bisa semata mengandalkan penyerapan anggaran. (Kompas)

2. Pemerintah Gandeng Tekfin untuk Percepat Pemulihan

Pemerintah menganggarkan alokasi belanja yang tinggi untuk kebutuhan percepatan transformasi digital. Khusus pengembangan TI, disediakan anggaran Rp 29,6 triliun untuk mengurangi kesenjangan digital antara kota dan desa. (Kompas)

3. Penerimaan Pajak Rokok 2021 Diproyeksi Naik Tipis

Pemerintah memproyeksikan penerimaan pajak rokok pada tahun depan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun ini. Namun kenaikan tersebut hanya bergerak tipis seiring kondisi perekonomian yang sedang pulih. (Bisnis Indonesia)

4. Pemulihan Ekonomi Lebih Cepat Kuartal II/2021

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati memperkirakan, pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali berada di angka 5% atau lebih mulai kuartal II-2021. Perkiraan ini dikemukakan seiring dengan akselerasi pemulihan ekonomi nasional yang terus berlanjut. (Investor Daily)

Global

1. Pengembangan Vaksin Covid-19 Beri Sinyal Positif

Pengumuman hasil awal uji klinis fase III calon vaksin Covid-19, yang dikembangkan Pfizer/ BioNTech, sangat menjanjikan dan memberi optimisme di seluruh dunia untuk selangkah lebih dekat mengalahkan pandemi Covid-19. Tetapi, masih ada banyak pertanyaan yang perlu dijawab melalui riset lebih lanjut. (Kompas/Investor Daily)

2. Pemulihan Ekonomi Filipina Masih Rentan

Perekonomian Philipina pada triwulan III/2020 mengalami kontraksi sebesar 11,5% atau lebih dalam dari yang diproyeksikan sebelumnya meski terlihat mereda dibanding kuartal sebelumnya sebesar 16,9%. Ini menunjukkan bahwa upaya pemulihan ekonomi belum stabil dan masih rentan di tengah upaya mengatasi pandemi Covid-19. (Kompas)

3. Defisit Asean Berisiko Melebar

Perjanjian Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) berisiko memperlebar defisit perdagangan Asean dengan lima negara mitra jika tanpa kemampuan kawasan menembus pasar ekspor. (Bisnis Indonesia)

4. Biden Akan Lebih Keras terhadap China

Pembawaan presiden terpilih Amerika Serikat (AS), Joe Biden mungkin dianggap kurang agresif jika dibandingkan Presiden Donald Trump. Tetapi para ahli mengatakan bahwa Biden akan memimpin AS dengan memperkuat tekanan terhadap rival besarnya Tiongkok dalam hal perdagangan, hak asasi manusia, dan keamanan. (Investor Daily)

Industry

1. Perbankan Racik Strategi Pulihkan Laba

Industri perbankan tengah berjibaku menopang laba agar tak terus melorot lantaran dampak pandemi Covid-19. Ekspansi kredit ke sektor potensial, pemangkasan biaya dana, dan memacu pendapatan nonbunga pun bakal ditempuh. (Bisnis Indonesia)

2. Industri Pembiayaan Perkuat Daya Saing dengan Merger

Pemberian relaksasi bagi perusahaan pembiayaan untuk menerbitkan surat utang disertai dengan sejumlah syarat, yang tujuannya untuk mendukung pelaku industri ini mendapatkan kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan. (Bisnis Indonesia)

3. Iklim Investasi 'Tersetrum' Izin Impor

Eksekusi Permendag No. 68/2020 memicu kerugian materiel cukup masif di industri produk elektronik lini pendingin ruangan. Tak berhenti sampai di situ, regulasi ini berbuntut protes dari mitra investasi strategis Indonesia yaitu Jepang. (Bisnis Indonesia)

4. Industri Manufaktur Masih Cukup Kuat

Kementerian Perindustrian optimistis ketahanan sektor industri manufaktur Indonesia masih cukup kuat dan tinggi saat menghadapi adaptasi kebiasaan baru, di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

5. Serapan Pekerja Masih Seret

Rencana relokasi basis produksi puluhan perusahaan asing ke Indonesia dinilai tidak akan serta merta mengurai masalah serapan tenaga kerja yang seret selama pandemi.. (Bisnis Indonesia)

6. Royalti 0% Dorong Penghijiran Batu Bara

Rencana pemerintah memberikan insentif berupa pengenaan royalti batu bara hingga 0% bagi perusahaan tambang yang melakukan penghijiran atau gasifikasi batu bara dinilai bisa mendorong proyek peningkatan nilai tambah komoditas emas hitam tersebut. (Bisnis Indonesia)

7. Harga Acuan Minyak Indonesia Naik Jadi US\$38,07 per Barel

Harga minyak mentah Indonesia (Indonesian Crude Price/ICP) tercatat naik tipis sebesar US\$ 0,64 per barel menjadi US\$ 38,07 per barel pada Oktober, dibandingkan dengan bulan sebelumnya US\$ 37,43 per barel. Sejalan, ICP SLC naik dari US\$ 39,11 per barel menjadi US\$ 39,64 per barel. (Investor Daily)

8. Program B30 Dongkrak Harga CPO

Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menyatakan bahwa kebijakan pencampuran biodiesel 30% (B30) telah sukses mengangkat harga minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) di pasar internasional. Harga CPO hampir menyentuh US\$ 800 per ton (FOB) dan salah satu pemicunya adalah program B30 yang sedang dijalankan Indonesia ini. (Investor Daily)

9. Dana Investasi Mengalir Deras ke Bisnis Uang Elektronik

Persaingan di bisnis pembayaran bakal semakin ketat. Perusahaan uang elektronik masih terus mendapatkan pendanaan dari investor. Yang terbaru, LinkAja. Perusahaan ini mengumumkan baru saja mendapatkan pendanaan sejumlah investor yang dipimpin oleh Grab. (Kontan)

Market

1. Biden Bawa Pengaruh ke SBSN

Hasil lelang surat berharga syariah negara atau sukuk negara kemarin menunjukkan peningkatan jumlah penawaran masuk, tetapi masih jauh dari kondisi prapandemi. Total penawaran masuk mencapai Rp22,63 triliun dan yang diserap Rp10 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. PR Likuiditas untuk ETF

Jumlah produk exchange trade fund atau ETF terus meningkat dari tahun ke tahun, tetapi tidak dibarengi dengan peningkatan likuiditas transaksi. Investor ritel pun kurang melirikinya karena karakteristiknya yang lebih rumit dibanding saham biasa dan produk investasi kolektif konvensional. (Bisnis Indonesia)

3. Korporasi Berburu Dana

Pasar penawaran saham di pasar modal masih semarak. Jelang akhir tahun, emiten ramai-ramai melakukan aksi penggalangan dana di pasar modal melalui skema rights issue dan private placement. (Bisnis Indonesia)

4. Dana Asing Masuk Pasar Modal

Dana asing mulai kembali masuk pasar modal Indonesia, didorong kepastian pilpres AS 3 November lalu yang memenangkan Joe Biden, keberhasilan uji coba kolaborasi negara maju mengembangkan vaksin Covid-19 yang mencegah infeksi 90% lebih, serta ditandatanganinya UU Cipta Kerja. Capital inflow menembus Rp 7,90 triliun, yang terdiri atas net buy di pasar saham Rp 3,99 triliun dan Surat Berharga Negara Rp 3,91 triliun sejak 4 hingga 10 November 2020. (Investor Daily)

Corporate

1. Emiten Semen Sambut Pemulihan

Industri semen diperkirakan kembali bergeliat pada 2021 seiring dengan optimisme berakhirnya masa pandemi. Emiten semen pun telah bersiaga untuk menangkap peluang itu dan memperbaiki kinerja yang tertekan selama 2020. (Bisnis Indonesia)

2. DMDN Geser Belanja Modal

Emiten barang konsumsi PT Diamond Food Indonesia Tbk. (DMDN) menunda sejumlah proyek belanja modal dan akan me-lanjutkannya setelah kondisi per--ekonomian kondusif. Pe-nun--daan itu untuk memper-mudah pengelolaan cash flow. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Antisipasi Persaingan, INTP Perkuat Distribusi

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) memperkirakan persaingan antarperusahaan semen semakin ketat pada 2021 dengan kehadiran dua pemain baru, yaitu PT Semen Grobogan dan Hongshi Holdings Group. Untuk itu, perseroan akan memperkuat jalur distribusi dan menambah produk ramah lingkungan atau green cement pada tahun depan. (Investor Daily)

4. Gudang Garam (GGRM) Masuk Usaha Jalan dan Jembatan

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mendirikan entitas baru di bidang infrastruktur. Ini akan menjadi warna baru dalam diversifikasi bisnis non-rokok GGRM. Pendirian PT Surya Kertaagung Toll (SKT) pada 6 November lalu. Entitas perusahaan baru ini akan berada di bawah PT Surya Kerta Agung (SKA), anak usaha GGRM di bidang konstruksi dengan kepemilikan 99,9%. (Kontan)